

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, sumber data selalu berkaitan dengan objek penelitian maupun satuan atau unit yang akan dijadikan fokus analisis dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2010. Sumber objek penelitian diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan *Yahoo Finance*.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausal untuk membuktikan adanya pengaruh antara Kepemilikan Manajerial (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), dan Ukuran Dewan Komisaris (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara tertentu dalam mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data dengan teknik statistik, mengambil kesimpulan dengan generalisasi.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Penulis menggunakan tiga variabel independen, dan satu variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai perusahaan.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variable terikat) adalah variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variable lainnya (M. Iqbal, 2008). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1) Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan metode *Economic Value Added* untuk nilai perusahaan. EVA digunakan karena metode ini memperhitungkan adanya *cost of capital*, sehingga nilai perusahaan secara riil terlihat.

2.) Definisi Operasional

EVA merupakan bentuk pengukuran kinerja keuangan yang berdasarkan konsep *value creation*. Dengan *EVA* dapat diketahui apakah manajemen berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan atau tidak.

EVA dihitung menggunakan rumus:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Dimana:

EVA = nilai tambah perusahaan

NOPAT = laba usaha setelah pajak

$WACC$ = biaya modal rata-rata tertimbang

$Invested\ Capital$ = modal yang diinvestasikan

Untuk menghitung NOPAT dapat digunakan rumus berikut ini:

$NOPAT =$ laba usaha + penghasilan bunga + beban/penghasilan pajak penghasilan + bagian laba/rugi bersih anak perusahaan + laba/rugi kurs + laba rugi lain-lain yang terkait operasional perusahaan.

Sedangkan untuk menghitung $Invested\ capital$ dapat digunakan rumus berikut ini:

$Invested\ capital =$ hutang jangka pendek + hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun (pinjaman bank jangka panjang/sewa guna usaha/obligasi jangka panjang) + kewajiban tidak lancar + hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan + ekuitas.

Dan untuk menghitung $WACC$ dapat digunakan langkah-langkah berikut ini:

1. Menghitung biaya hutang dengan rumus:

$$Kd = \text{Beban bunga} / \text{Total Hutang}$$

2. Menghitung proporsi hutang dengan rumus:

$$Wd = \text{total hutang} / (\text{total hutang} + \text{total modal sendiri})$$

3. Menghitung proporsi modal sendiri menggunakan rumus:

$$We = \text{total modal sendiri} / (\text{total hutang} + \text{total modal sendiri})$$

4. Menghitung return pasar bulanan menggunakan rumus:

$$Rm_t = (IHSg_t - IHSg_{t-1}) / IHSg_{t-1}$$

Keterangan:

$IHSg_t$: nilai indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHSg_{t-1}$: nilai indeks harga saham gabungan pada periode t-1

5. Menghitung Return perusahaan bulanan dihitung melalui rumus:

$$Rmpt = \frac{P_t - P_{t-1} + Dividend}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : harga saham pada periode t

P_{t-1} : harga saham pada periode t-1

$Dividend$: dividen pada periode t

6. Menghitung beta dengan melakukan regresi linear antara tingkat keuntungan indeks pasar melalui Indeks Harga Saham Gabungan (Rm_t) sebagai variabel bebas dengan *return* saham perusahaan (Rmp_t) sebagai variabel terikat.

$$Rmpt = \alpha + \beta Rm_t + \varepsilon$$

7. Menghitung biaya ekuitas dengan rumus:

$$ke = Rft + (Rmt - Rft) \beta$$

Dimana:

Rft = rata-rata tingkat bunga SBI triwulanan

Rmt = rata-rata return pasar dalam satu tahun

β = indikator resiko sistematis

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen (variable bebas) adalah variable yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya (M. Iqbal, 2008). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu :

3.3.2.1. Kepemilikan Manajerial

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan *principal*.

2) Definisi Operasional

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Herawaty, 2008):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

3.3.2.2. Kepemilikan Institusional

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, maka tingkat

pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan.

2) Definisi Operasional

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

3.3.2.3. Ukuran Dewan Komisaris

1) Definisi Konseptual

Ukuran dewan komisaris berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner, dkk 2003) dalam Wahyudi (2010).

2) Definisi Operasional

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan: (Wahyudi, 2010)

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya (M.Iqbal, 2008 : 12). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2010. Dipilih kelompok ini dikarenakan bahwa industri manufaktur merupakan kelompok terbesar dibandingkan dengan kelompok industri yang lain.

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut (M.Iqbal, 2008 : 12). Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang *go public* dan menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2009-2010.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangannya selama periode 2009-2010 atau tidak di *delisting* selama periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur tersebut sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen dan institusi selama periode pengamatan.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan untuk setiap perusahaan sampel pada periode penelitian yaitu 2009–2010 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan *Yahoo Finance*. Sehingga, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (M.Iqbal, 2008 : 33).

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Analisis Regresi

Pada penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{MNJR} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{KMSRS} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
MNJR	= Kepemilikan Manajerial
INST	= Kepemilikan Institusional
KMSRS	= Ukuran Dewan Komisaris
e	= <i>Error</i>

3.6.2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan pada setiap variabel. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum (Ghozali 2011 : 19).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati

normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011 : 160).

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan uji Skewness dan Kurtosis.

3.6.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.6.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali 2011 : 110).

3.6.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2011 : 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2011) Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick lock* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.4.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu model parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_1 = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen semakin mempengaruhi variabel dependen. Secara matematis jika $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$,

maka *Adjusted R*² = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$ maka *Adjusted R*² akan bernilai negatif (Imam Gozali, 2011).